

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab I ini diuraikan tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah dan (6) sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Proses pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Mulyasa (2012:155), pada hakikatnya pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang dirancang serta dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, pada lembaga pendidikan secara interaktif, inspiratif dan memotivasi siswa untuk selalu berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat dan minat siswa. Rahmi Ramadhani (2020:25) berpendapat bahwa, pembelajaran merupakan kegiatan dengan adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar. Fokus pembelajaran tidak hanya pada hasil, namun pada proses tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sebuah proses interpretasi antara guru dan siswa dengan memberikan suatu arahan serta bimbingan guna mencapai tujuan dan hasil belajar. Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem untuk membantu siswa agar mampu belajar dengan baik.

Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pembelajaran dapat juga dilakukan di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Wiji Lestari (2021:14), pemanfaatan teknologi informasi dapat menunjang kegiatan pembelajaran, meningkatkan keefektifan dalam penyampaian pesan, serta dapat juga sebagai media pembelajaran berbentuk teknologi yang memberikan pengalaman belajar. Pemanfaatan teknologi informasi ini dapat digunakan dalam pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanp tatap muka

Pada tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret pembelajaran dihadapkan dengan adanya wabah virus corona atau lebih dikenal dengan Covid-19. Seiring berjalannya waktu, wabah tersebut semakin menyebar hingga berdampak pada berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia, membuat proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, namun kini mengalami perubahan menjadi pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Dampak dari munculnya virus tersebut pada bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona atau *Covid-19*. Perubahan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona, sehingga diterapkannya pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* melalui jaringan internet. Menurut Syarifudin (2020:33), pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kegiatan belajar mengajar secara daring berbeda dengan kegiatan belajar secara langsung atau tatap muka. Perbedaan tersebut dirasakan oleh siswa maupun guru. Kegiatan belajar secara tatap muka, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi secara langsung dan tidak menggunakan jaringan internet, sedangkan pembelajaran daring, guru harus mengubah sistem dan proses pembelajaran secara tepat. Proses pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana seperti, laptop, komputer, *smartphone*, jaringan internet serta aplikasi pendukung seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, telegram, edmodo, *Google Drive*, *Google Doc*, *Google Meet*, *Zoom* serta aplikasi lainnya.

Pada kenyataan di lapangan, perubahan sistem pembelajaran daring menuntut guru maupun siswa untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan materi pelajaran. Apabila sekolah dan guru tidak siap dalam mengajar, dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Adapun problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran daring, yaitu keterbatasan siswa dalam biaya untuk mengakses internet atau membeli kuota, kendala sinyal, dan kurangnya pengawasan orang tua. Keterbatasan dalam mengoperasikan dan menggunakan IT juga dirasakan oleh guru maupun siswa selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga menuntut guru untuk lebih kreatif, memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Kompetensi mengajar guru dalam mengelola pembelajaran daring sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan siswa. Menurut Jeje Musfah (2011:27), kompetensi guru merupakan kemampuan guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata serta bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Kemampuan dan keterampilan guru menjadi penting bagi siswa untuk mengembangkan dan memahami materi pelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam belajar mengajar terutama memecahan suatu masalah dalam pembelajaran, membimbing peserta didik ketika mengalami kesulitan belajar, dan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagai seorang pengajar, guru tidak hanya mengelola proses pembelajaran, namun mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, dimana untuk setiap materi, tujuan akhirnya menitikberatkan pada keterampilan menulis teks baik sastra maupun nonsastra. Menulis merupakan proses menuangkan ide-ide yang dituangkan dalam karya nyata. Komalawati (2012:2) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu cara untuk bicara dalam diam, suatu cara untuk berkata melalui bahasa. Menulis juga merupakan suatu cara untuk menyentuh seseorang dalam dimensi yang tiada batas.

Dengan kurikulum berbasis teks yang berlaku saat ini, untuk jenjang SMP/MTs khususnya di kelas VII terdapat materi pelajaran teks narasi yang pada tujuan akhirnya adalah siswa terampil menulis teks narasi. Keterampilan menulis

tidak dapat dikuasai secara instan. Penguasaan keterampilan menulis perlu proses yang panjang, mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, tentunya didukung oleh berbagai faktor. Guru, peserta didik, kurikulum, bahan ajar dan banyak melakukan latihan. Proses belajar menulis melibatkan waktu tidak singkat. Samsiyah (2016) menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan menulis, tidak terlepas dari proses membaca, menyimak dan berbicara.

Namun pada realitanya, pembelajaran bahasa Indonesia senantiasa memunculkan permasalahan. Menurut Handri Susilowati (2013) pada bagian perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk menerapkan strategi khusus untuk peserta didik. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, tidak adanya panduan guru untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia dan minimnya informasi guru yang diperoleh untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi masalah tersendiri. Selain itu, pembelajaran menulis di sekolah belum sepenuhnya mendapat perhatian baik dari guru maupun siswa.

Terkait dengan masalah yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan adanya penelitian untuk pembahasan lebih mendetail, sehingga nantinya dapat dilakukan analisis terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran beserta solusi yang bisa dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani Azka dkk, (2020:190-191) dengan judul Problematika Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Kelas VII di

SMP Negeri 5 Malang secara daring difokuskan pada kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks cerpen, yaitu (1) siswa kesulitan dalam mengurutkan kalimat agar menjadi teks cerpen yang runtut, (2) siswa kesulitan dalam mengawali sebuah cerita dan menentukan konflik. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Berliana mahasiswa IAIN Salatiga dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia secara daring difokuskan pada kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring di MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali pada Tahun 2019/2020. Sejauh ini, hampir tidak dapat ditemukan penelitian dengan fokus problematika pembelajaran teks narasi pada tingkat SMP. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berserta solusinya

Subjek pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sanankulon, dimana subjek ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan media *Google Drive* dan *Google Doc*. Fita Fatria,dkk (2017:139) berpendapat bahwa,*Google Drive* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis *e-learning* yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar menjadi aktif dan inovatif dengan pemanfaatan jaringan internet. Berbagai fitur yang disediakan pada *Google Drive* memiliki kegunaan dalam pembelajaran, salah satunya *Google Doc*. Aplikasi tersebut merupakan media yang digunakan untuk menulis dan membuat berbagai macam dokumen penting, serta sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran daring di sekolah.

Selain itu, pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sanakulon yang tidak berjalan maksimal pada pembelajaran teks narasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa SMP/MTs kelas VII, yaitu materi teks narasi. Pembelajaran teks narasi tercantum pada kompetensi dasar (KD) 4.3, yaitu menceritakan kembali isi teks narasi yang didengar dan dibaca. Menurut Widjono (2007:175), teks narasi merupakan uraian yang menceritakan serangkaian kejadian, tindakan, dan keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir cerita, sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Teks narasi dapat juga diartikan sebagai salah satu teks atau karangan yang menceritakan peristiwa secara kronologis berdasarkan urutan waktu. Tujuan akhir pembelajaran teks narasi, yaitu peserta didik mampu menceritakan dan menyajikan teks narasi baik secara lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran teks narasi di SMP/MTs kelas VII, siswa tidak hanya mengerti tentang pengetahuan seperti pengertian teks narasi, struktur teks narasi, ciri teks narasi, jenis dan kaidah kebahasaan teks narasi, namun juga keterampilan dalam menyajikan dan menyampaikan kembali isi teks narasi baik secara lisan maupun tulis dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sanankulon, bahwa pembelajaran daring pada materi teks narasi menimbulkan suatu permasalahan. Masalah tersebut adalah pembelajaran teks narasi yang belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran. Dampak yang mempengaruhi pembelajaran teks narasi belum mencapai tujuan pembelajaran, yaitu keterbatasan guru dalam mengoprasikan teknologi informasi

atau *smartphone* yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, belum adanya kesiapan dalam menyusun materi yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, materi teks narasi di sekolah tergolong rendah. Hal ini terlihat dari peserta didik yang kurang mempelajari materi dan memiliki kekurangan pekerjaannya dalam mengumpulkan tugas.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sanankulon memiliki kebijakan hanya memperbolehkan penyampaian materi teks narasi menggunakan salah satu aplikasi, yaitu *WhatsApp*. Hal ini dikarenakan sebagian besar perekonomian siswa tergolong menengah kebawah, sehingga menghemat penggunaan kuota internet untuk pembelajaran. Jumiatmoko (2016:53) menyampaikan bahwa, *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia, serta merupakan media sosial yang populer dalam berkomunikasi. *WhatsApp* dapat diartikan sebagai aplikasi atau *platform* yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan data internet. Dampak yang mempengaruhi kebijakan tersebut, membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pada bagian keterampilan, yang sesuai dengan tujuan, dan indikator teks narasi. Disisi lain, guru menjadi bimbang dalam hal memberikan nilai pada siswa sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang maksimal.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru memberikan tantangan serta tuntutan untuk mencapai keberhasilan peserta didik. Masalah-masalah yang dialami oleh guru, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mencari akar permasalahan untuk dipecahkan. Untuk mengatasi permasalahan

yang terjadi di lapangan, perlu adanya solusi yang tepat, efektif, dan efisien. Pengkajian serta perbaikan pada komponen utama yang terkait dalam proses pembelajaran daring perlu dilakukan, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan mencapai tujuan serta hasil yang maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian kualitatif lapangan yang berjudul “Problematika Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Daring Pada Teks Narasi Selama Masa Pandemi *Covid-19* Kelas VII Di SMP Negeri 1 Sanankulon”.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* pada teks narasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon. Tempat penelitian berada di SMP Negeri 1 Sanankulon, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar.

Dari fokus penelitian tersebut, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon?
2. Apa penyebab problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon
2. Mendeskripsikan penyebab problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis.

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan di sekolah menengah pertama. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19*.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi guru, peserta didik, peneliti, dan peneliti lain.

### a. Kegunaan bagi Guru

Memperoleh wawasan mengenai problematika pembelajaran, lebih mampu untuk mengatasi problematika yang muncul pada saat pembelajaran, mampu menyusun strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas dalam mengajar, meningkat teori yang erat kaitanya dengan pengajaran, dan sebagai bahan evaluasi untuk menjadi pendidik yang professional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar.

### b. Kegunaan bagi Peserta didik

Meningkatkan keefektifan siswa dalam belajar dan memotivasi siswa melalui proses pembelajaran daring dengan baik, sehingga siswa mampu memperoleh hasil yang maksimal.

### c. Kegunaan bagi Sekolah

Memberikan referensi yang baik bagi perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan dengan adanya problematika pembelajaran, mampu mengatasi suatu permasalahan apapun dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas sekolah serta menambah koleksi buku di sekolah.

### d. Kegunaan bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang serupa.

## **E. Penegasan Istilah**

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa penegasan istilah yang fungsinya untuk menghindari kesalahpahaman. Penegasan istilah dapat dibagi menjadi dua subbab, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Istilah-istilah yang ditegaskan pada judul adalah sebagai berikut.

### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

#### **a. Problematika**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika merupakan hal yang masih menimbulkan masalah dan belum dapat terpecahkan. Problematika diartikan sebagai masalah dalam pembelajaran yang dihadapi serta seringkali menjadi hambatan atau faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun masalahnya adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan agar tercapai hasil maksimal. Dengan demikian, problematika merupakan suatu permasalahan yang belum terpecahkan dan menjadi kendala untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, problematika lebih tepatnya merupakan masalah yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon.

#### **b. Guru**

Guru merupakan seorang pendidik yang secara professional melaksanakan tugas dengan mendidik, mengajar, dan membimbing siswa di sekolah. Menurut Mohammad Ahyan (2018:32), secara etimologis istilah yang berkaitan dengan

guru diantaranya adalah edukator, instruktur, tutor dan lain sebagainya. Semua istilah memiliki arti yang hampir sama dengan guru, yang membedakan hanya penyebutan kata atau istilah tersebut. Edukator diartikan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, sedangkan instruktur memiliki arti seseorang yang mengajar, dan tutor yang berarti seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau disebut sebagai guru privat.

Menurut Imran (2010:23), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari beberapa pendapat tersebut, guru dapat diartikan sebagai pekerjaan seseorang yang secara professional memiliki tanggung jawab mendidik baik secara jasmani maupun rohani. Pada penelitian ini, guru bahasa Indonesia yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan guru yang menjadi objek dari penelitian ini.

### c. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar. Menurut Usman (2012:12), pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran diartikan sebagai proses hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi dan edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pembelajaran

merupakan proses kegiatan belajar mengajar sebagai upaya yang dilakukan antara guru dan siswa, sehingga tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Aminudin (2019:181), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jejaring sosial sebagai tempat untuk menyampaikan materi antar guru dan siswa. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terkait oleh waktu. Dengan demikian, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring sosial antara guru dan siswa, sebagai tempat kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi guna mencapai tujuan dan hasil belajar.

e. Teks Narasi

Narasi atau sering disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Menurut Widjono (2007:175), narasi merupakan uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir, sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasa dalam narasi berupa paparan bersifat naratif.

Unsur paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan. Unsur tindakan harus ada dalam suatu rangkaian waktu. Unsur peristiwa dan tindakan yang membuat narasi tampak hidup dan dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Keraf (2001:137) berpendapat bahwa, narasi lebih

mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Dengan demikian, teks narasi merupakan uraian yang berisi serangkaian peristiwa, kejadian, dan masalah yang disusun secara kronologis serta didukung oleh pelaku atau para tokoh yang memerlukan imajinasi.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul problematika guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring pada teks narasi selama masa pandemi *Covid-19* kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon ini berkaitan dengan permasalahan yang dialami guru ketika melakukan pembelajaran melalui kelas daring dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. **Bab I Pendahuluan**, berisi konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, berisi paparan teori-teori yang terkait dengan deskripsi teori tentang kajian problematika pembelajaran, kajian problematika guru, kajian profesi guru, pembelajaran daring, faktor problematika pembelajaran daring, teks narasi, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, berisi paparan data hasil penelitian dan temuan data yang meliputi deskripsi data yang disajikan dalam topik diperoleh dari wawancara penelitian
5. **Bab V Pembahasan**, berisi pembahasan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, faktor penyebab problematika pembelajaran dan solusi problematika pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Sanankulon.
6. **Bab IV Penutup**, berisi penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan simpulan dan saran.